

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa pencarian identitas atau jati diri dan mengalami kebingungan identitas. Harga diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku individu. (Coopersmith 1967:77) mengatakan bahwa : “Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, keberhargaan”. Secara singkat, harga diri adalah “*Personal judgment*” mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya”. Dapat disimpulkan bahwa harga diri menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.

Harga diri tidak datang sendirinya, ataupun juga datang dari pembawaan, tetapi harus dicari oleh seorang individu. Terbentuknya harga diri dimulai dengan pencarian identitas, jika identitas sudah ditemukan maka individu akan dihargai dengan pemilikan identitas tersebut.

Pada masa perkembangan banyak sekali remaja yang sedang mencari identitasnya, dalam pencarian identitasnya ini terkadang mereka tidak dihargai oleh orang tua dan lingkungan mereka, sehingga kebanyakan diri mereka

mencari penghargaan diluar dan tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan menjadi kurang baik, supaya dihargai dikalangan teman-temannya.

Kini timbul pertanyaan, mengapa para remaja bergabung dengan teman-temannya dan membentuk suatu kelompok dan bahkan menjadi kurang baik. Untuk menjawab pertanyaan ini tentu tidak mudah karena banyak sekali faktor penyebab antara lain, kurangnya perhatian dari orang tua, dan dapat juga karena kurangnya bisa berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Maka dalam hal ini komunikasi interpersonal sangat berperan penting untuk membantu berfikir kreatif terhadap remaja di lingkungan belajar, supaya dapat membantu remaja dalam mengambil langkah yang sesuai dengan cara-cara keinginan sendiri untuk mencapai identitas dan harga diri.

Kemampuan berpikir kreatif diprediksi berpengaruh terhadap harga diri remaja (Hartono, 2002: 481) memberikan gambaran bahwa berpikir kreatif merupakan proses untuk memperoleh informasi (dari luar atau diri siswa) pengolahan, penyimpanan dan memanggil kembali informasi dari ingatan siswa. Dengan demikian dapat dikatakan, pada prinsipnya proses berpikir meliputi tiga langkah pokok yaitu pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan. Dalam belajar, remaja dituntut berpikir secara kreatif untuk mengembangkan kemampuannya, baik kemampuan terhadap bakat dan minat, kemampuan menyesuaikan diri dan kemampuan akan penerimaan dirinya serta lingkungan. Kemampuan itu dipengaruhi oleh faktor dari dalam pribadi individu, seperti intelegensi, bakat dan minat. tetapi kebanyakan diri remaja malas untuk mengembangkan dan memanfaatkan

kemampuan yang dimilikinya, karena merasa malu dan takut untuk mengungkapkan dan cenderung menutup diri, akibatnya individu tidak memiliki dorongan dari diri sendiri dan lingkungan untuk menjadi terampil dan kreatif.

Bagi seorang individu, harga diri merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dan harus terpenuhi. Harga diri yang tidak terpenuhi akan menyebabkan seorang individu merasa tertolak dan terbuang. Oleh karenanya agar individu tidak tertolak dan terbuang, ia akan berusaha untuk melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan harga dirinya.

Selain komunikasi interpersonal kemampuan berpikir kreatif juga mempengaruhi pada harga diri remaja, karena harga diri tidak datang pada sendirinya, seorang remaja yang mau yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi maka akan mudah untuk membentuk harga diri remaja itu sendiri, dan sebaliknya apabila remaja tidak mau berpikir secara kreatif maka akan susah dalam proses pembentukan harga diri tersebut, jadi harga diri sangat dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dan kemampuan berpikir kreatif.

Seseorang dalam berkomunikasi juga dipengaruhi oleh faktor kejiwaan. Salah satunya adalah persepsi. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, terkadang kita menyadari bagaimana diri kita saat ini (*actual self*), bagaimana diri yang kita inginkan (*ideal self*), dan bagaimana kita seharusnya

(*ought self*), kita menyadari diri kita, sikap kita dan seperti apa diri kita setelah mendapatkan informasi dari orang lain maupun dari pembelajaran diri kita.

Selain faktor komunikasi interpersonal, faktor berfikir kreatif juga menjadi faktor penunjang keyakinan diri remaja dalam menanamkan harga diri. Kemampuan berfikir kreatif adalah menghubungkan ide atau hal yang sebelumnya tidak berhubungan. Berfikir kreatif menurut (Hammen, 1974:452) adalah “*thinking which produces new methods, new concept, new understanding, new inventions, new work of art*”. Berfikir kreatif diperlukan mulai dari komunikator yang harus mendesain pesanya, sampai pada pemimpin masyarakat yang harus memberikan perspektif baru dalam mengatasi masalah sosial.

Remaja dapat mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan juga dalam masyarakat serta mengkreasikan model pembelajaran dengan berfikir kreatif sehingga berdampak pada peningkatan harga dirinya. Harga diri merupakan kunci paling penting dalam pembentukan perilaku yang akan membawa seseorang kearah keberhasilan atau kegagalan (Humanitas, 2004:61).

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam berupa dalam sebuah penelitian dengan judul pengaruh komunikasi interpersonal dan berfikir kreatif terhadap harga diri remaja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah

pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri remaja. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri remaja menurut Daradjad (1988:152), sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam individu meliputi :

a. Faktor psikis yaitu kemampuan kejiwaan pada individu, yang meliputi:

- 1) Bakat dan motivasi adalah kecenderungan individu terhadap kesukaan hati terhadap suatu hal.
- 2) Emosional diri adalah gejala jiwa yang muncul tidak seimbang terhadap keinginan dari diri individu.

b. Faktor fisik yaitu bentuk dari keadaan tubuh atau jasmani manusia, meliputi:

- 1) Taraf kesehatan fisik adalah keadaan tubuh yang sering sakit atau dalam keadaan yang sehat sehingga tidak memiliki penyakit.
- 2) Kecacatan adalah kurang sempurnanya fungsi tubuh yang dimiliki oleh seorang individu.
- 3) Begitu pula dengan remaja yang terlalu memikirkan masalah ukuran dan bentuk tubuhnya. Mereka akan berusaha untuk mempertahankan postur tubuh yang ideal yang diidamkan setiap manusia.

2. Faktor dari luar individu, meliputi:

Faktor lingkungan sosial yaitu keadaan lingkungan dimana individu itu berada, yang meliputi:

- a. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia yang terdiri dari hubungan bapak, ibu dan anak. Dalam keluarga pendidikan

seorang remaja dipengaruhi oleh:

- 1) Pola asuh orang tua
- 2) Interaksi orang tua dengan anak

b. Sekolah merupakan sebagai lembaga pendidikan dan tempat untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan yang lebih baik. Kemajuan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh:

- 1) Layanan bimbingan di sekolah,
- 2) Pengajaran dari guru
- 3) Administrasi sekolah

c. Masyarakat merupakan lingkungan yang sangat luas di sekitar manusia.

Dalam lingkungan masyarakat, pergaulan remaja dipengaruhi oleh:

- 1) Teman bergaul
- 2) Keinginan atau organisasi yang diikuti remaja dalam masyarakat
- 3) Media

C. Batasan Masalah

Secara umum timbulnya harga diri remaja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Untuk menjaga agar permasalahan tidak meluas maka penulis membatasi masalah hanya pada komunikasi interpersonal, berfikir kreatif, dan harga diri remaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penelitian merumuskan

masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap harga diri remaja?
2. Apakah berfikir kreatif berpengaruh terhadap harga diri remaja?
3. Apakah komunikasi interpersonal dan berfikir kreatif berpengaruh terhadap harga diri remaja?

E. Batasan Istilah

1. Secara Konseptual
 - a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Depdikbud, 1988:664).
 - b. Komunikasi adalah pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima (Supratiknya, 1995:30)
 - c. Interpersonal adalah antar pribadi, manusia (Depdikbud, 1988:335).
 - d. Berfikir adalah menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu (Poerwadarminta, 1988:5670).
 - e. Kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan (Poerwadarminta, 1988:682).
 - f. Harga diri adalah kehormatan diri (Poerwadarminta, 1988:305).
 - g. Diri adalah orang/seseorang (Poerwadarminta, 1988:329).
 - h. Remaja adalah mulai dewasa bukan kekanakan lagi (Poerwadarminta, 1988:508).

2. Secara Operasional

- a. Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Dalam hal ini komunikasi interpersonal dapat diukur melalui faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan (*openness*), perilaku positif (*positiviness*), empati (*empathy*), perilaku suportif (*suportiveness*) dan kesamaan (*equality*).
- b. Kemampuan berfikir kreatif adalah kesanggupan atau kecakapan untuk menghubungkan ide baru dengan menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu yang ditandai dengan ciri, mempunyai daya imajinasi yang kuat, inisiatif, minat yang luas, bebas dalam berfikir, bersifat ingin tahu, percaya pada diri sendiri dan penuh semangat
- c. Harga diri remaja adalah penilaian terhadap kehormatan diri remaja yang meliputi keyakinan akan pandangan pertimbangan sendiri, percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas yang akan di hadapi, memiliki rasa senang dan dalam penampilanya, tidak ragu dalam mengambil suatu keputusan dan menghargai lingkungan pergaulan dan mudah menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

F. Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang mendasari pemilihan topik masalah adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Pada saat ini, remaja cenderung bersikap berdiam diri dan tingkat komunikasi interpersonalnya sangat rendah dan dalam menerapkan teknik pembelajaran tidak disertai dengan penggunaan kemampuan berfikir kreatif yang sangat kurang. Dengan demikian membentuk individu tidak memiliki dorongan untuk menjadi pribadi yang apa adanya dan tidak menimbulkan dampak positif dalam mengembangkan harga diri remaja.

2. Alasan subjektif

- a. Penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh komunikasi interpersonal dan berfikir kreatif terhadap harga diri remaja.
- b. Penulis tertarik membahas masalah ini karena sesuai dengan prodi penulis yaitu bimbingan dan konseling.

G. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Pembahasan

a. Tujuan Primer

- 1) Untuk menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal terhadap harga diri remaja
- 2) Untuk menganalisis pengaruh berfikir kreatif terhadap harga diri remaja
- 3) Untuk menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal dan berfikir kreatif terhadap harga diri remaja.

b. Tujuan Sekunder

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh komunikasi interpersonal dan berfikir kreatif terhadap harga diri remaja

2. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi atau metode penelitian disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling.

H. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya masalah yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, berfikir kreatif, dan harga diri remaja.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi:

a. Konselor Sekolah

Menjadi sumber informasi dan masukan bagi konselor sekolah yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan berfikir kreatif terhadap harga diri remaja.

b. Orang tua

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua untuk membantu mendidik anak-anaknya dalam meningkatkan harga diri dengan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dan

cara berfikir kreatif dalam model pembelajaran.

c. Remaja

Diharapkan remaja dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan berfikir kreatif yang dapat berdampak pada peningkatan harga dirinya.

d. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperdalam ilmu dan dapat menjadi bahan masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.